

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Profil Generasi Indonesia Mengabdi (GENESIA)

Komunitas Generasi Indonesia Mengabdi (GENESIA) berdiri pada Januari 2016 hingga sekarang dan sudah memiliki 3 generasi. Komunitas ini digagas oleh mahasiswa dan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dari berbagai fakultas yang fokus pada bidang pengabdian kepada masyarakat. Program Genesia sendiri muncul karena adanya pemikiran serta keprihatinan terhadap masyarakat khususnya masyarakat pedalaman dan pelosok Indonesia yang memang kurang mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintahan. Genesia dalam hal ini menghimpun seluruh tenaga dan ilmu yang telah didapatkan dalam perkuliahan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan bekal anggota yang berlatar belakang ilmu dalam bidang pertanian, ekonomi kerakyatan, pendidikan, sosial hubungan masyarakat serta kesehatan.

Pengabdian kepada masyarakat yang direncanakan sekaligus penyuksesan Undang-undang Dasar 1945 yang tercantum dalam pasal 27 ayat 2 pasal 28 C ayat 1 tentang “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, serta tiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya yaitu berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan”

seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan umat manusia. Pada pengabdian ini target sasaran kami berlokasi di Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur.

Pengabdian ini nantinya akan terus dilaksanakan dan memiliki program yang berkelanjutan (*sustainable project*) sebagai wadah mahasiswa yang memiliki dedikasi dan berkemauan tinggi untuk memberikan kontribusi dan pengabdian untuk masyarakat Indonesia terutama pada daerah pedalaman.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari Generasi Indonesia Mengabdi (GENESIA) yaitu :

Visi GENESIA

Pengembangan sumber daya manusia untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam, dalam upaya membentuk kreativitas masyarakat mandiri.

Misi GENESIA

- a. Pengembangan kehidupan sosial-budaya berbasis kearifan lokal dan nasionalisme
- b. Memberikan edukasi dalam pengelolaan dan pengembangan potensi sumber daya alam dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera
- c. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan
- d. Mendorong peningkatan efektifitas instansi pendidikan

3. Program Kerja Unggulan

Adapun program kerja unggulan dari Generasi Indonesia Mengabdi adalah:

- a. Desa Sadar Wisata

Wisata Indonesia saat ini sangat menjadi perhatian di dunia karena daya tarik akan keindahan alamnya, lokasi pengabdian GENESIA merupakan tempat yang kaya akan potensi wisata, maka dari itu pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat lah yang menjadi titik fokus pengabdian, pemberdayaan kepada masyarakat nantinya diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang dapat memainkan peran penting dalam dunia pariwisata dan bermanfaat bagi lingkungannya.

b. Desa Pendidikan Berkarakter

Keprihatinan akan kurangnya pendidikan merupakan hal yang harus ditanggulangi dan salah satu caranya dengan melakukan program desa pendidikan berkarakter yang meliputi kegiatan-kegiatan yang bersifat pengetahuan umum serta menumbuhkan karakter masyarakat agar sadar akan pentingnya pendidikan yang disertai rasa tanggung jawab dan kepekaan terhadap lingkungan sosial bermasyarakat.

c. Rumah Baca

Kondisi sekolah yang kurang baik dapat mengurangi minat anak-anak untuk terus belajar dan membaca buku, dalam hal ini GENESIA memiliki inisiatif untuk menciptakan wadah untuk anak-anak dapat dengan nyaman membaca buku dan belajar seperti rumah baca. Rumah baca diharapkan dapat menambah minat anak-anak untuk terus belajar dan membaca buku.

4. Lokasi

Lokasi pengabdian terletak di Desa sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

5. Hasil Penyebaran

Penyebaran dan pengambilan koesioner dilakukan mulai tanggal 12 Februari 2019 sampai 20 Februari 2019. Penyebaran koesioner dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang berbentuk softfile di link google form yang dapat memudahkan para responden untuk mengisi koesioner yang disediakan. Adapun jumlah koesioner yang berhasil dikumpulkan peneliti berjumlah 50, sesuai dengan jumlah responden yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 4.1
Penyebaran dan Pengembalian Koesioner

Keterangan	Jumlah
Koesioner di bagikan	50
Koesioner kembali	50
Tingkat (%) koesioner kembali	100%
Koesioner yang digunakan	50
Tingkat (%) koesioner di gunakan	100%

Sumber: Lampiran 2

Pada penelitian ini penyebaran koesioner dilakukan kepada seluruh anggota Generasi Indonesia Mengabdikan 3 yang berjumlah 50 orang.

6. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan responden dari seluruh anggota Generasi Indonesia Mengabdikan 3 yang berjumlah 50 orang. Hal ini berkaitan dengan fenomena variabel penelitian yang memiliki latar belakang berbeda baik dari jenis kelamin, jurusan dan unit kerja. Berikut data lengkap responden:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK	FREKUENSI	PRESENTASE
JENIS KELAMIN		
Laki-laki	27	54%
Perempuan	23	46%
Jumlah	50	100%
UNIT KERJA		
Ekonomi Kreatif	7	14%
Pendidikan	11	22%
Pertanian	10	20%
Publikasi dan Dokumentasi	6	12%
Pariwisata	10	20%
Kesehatan	6	12%
Jumlah	50	100%
JURUSAN		
Pendidikan Bahasa Inggris	3	6%
Pendidikan Bahasa Jepang	1	2%
Ilmu Ekonomi	3	6%
Manajemen	6	12%
Akuntansi	1	2%
Hubungan Internasional	8	16%
Ilmu Pemerintahan	4	8%
Ilmu Komunikasi	4	8%
Ilmu Hukum	1	2%
Agribisnis	5	10%
Agroteknologi	5	10%
Ekonomi Syariah	5	10%
Komunikasi Penyiaran Islam	1	2%
Teknik Sipil	2	4%
Farmasi	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa mayoritas reponden adalah laki-laki untuk kategori jenis kelamin dengan jumlah 27 orang dan memiliki presentase sebesar 54%. Pada kategori unit kerja mayoritas reponden adalah dari divisi pendidikan dengan jumlah 11 orang dan memiliki presentase sebesar 22%. Pada kategori jurusan mayoritas responden adalah jurusan hubungan internasional dengan jumlah 8 orang dan memiliki presetase sebesar 16%.

B. Uji Kualitas Instrumen Dan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara membagikan koesioner kepada seluruh anggota Generasi Indonesia Mengabdi 3. Koesioner yang telah dibagikan kemudian diubah menjadi bentuk link dalam google form sehingga memudahkan responden untuk mengisi koesioner yang dibagikan. Dari koesioner ini dihasilkan data sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu koesioner dengan kriteria yang diterapkan untuk mengukur nilai signifikansi $<0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan dikatakan valid. Jika nilai signifikansi $>0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan dikatakan tidak valid (Ghozali, 2011).

a. Variabel Kinerja

Tabel 4.3
Uji Validitas Kuesioner Kinerja

Item Koesioner	R Hitung	Sig	Keterangan
1	0,572	0,000	Valid
2	0,781	0,000	Valid
3	0,492	0,000	Valid
4	0,650	0,000	Valid
5	0,671	0,000	Valid
6	0,546	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada 50 responden untuk seluruh item koesioner kinerja dapat dikatakan valid. Hal ini dapat dilihat pada nilai sig yang menunjukkan bahwa seluruh nilai sig $< 0,05$, maka dari itu 6 (enam) item koesioner dari variabel kinerja di katakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian ini.

b. Variabel *Teamwork*

Tabel 4.4
Uji Validitas Koesioner *Teamwork*

Item Koesioner	R Hitung	Sig	Keterangan
1	0,646	0,000	Valid
2	0,621	0,000	Valid
3	0,737	0,000	Valid
4	0,802	0,000	Valid
5	0,733	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel diatas dapat di simpulkan bahwa uji validitas pada 50 responden untuk seluruh item koesioner *teamwork* dapat dikatakan valid. Hal ini dapat di lihat pada nilai sig yang menunjukkan bahwa seluruh nilai sig < 0,05, maka dari itu 5 (lima) item koesioner dari variabel teamwork di katakan valid dan layak untuk di jadikan instrumen pada penelitian ini.

c. Variabel Komunikasi Interpersonal

Tabel 4.5
Uji Validitas Koesioner Komunikasi Interpersonal

Item Pertanyaan	R Hitung	Sig	Keterangan
1	0,640	0,000	Valid
2	0,671	0,000	Valid
3	0,664	0,000	Valid
4	0,678	0,000	Valid
5	0,693	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada 50 responden untuk seluruh item koesioner Komunikasi Interpersonal dapat dikatakan valid. Hal ini dapat di lihat pada nilai sig yang menunjukkan bahwa seluruh nilai sig < 0,05, maka dari itu 5 (lima) item koesioner dari variabel komunikasi interpersonal di katakan valid dan layak untuk di jadikan instrumen pada penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau tidaknya suatu variabel penelitian dengan kriteria yang diterapkan untuk mengukur nilai *Cronbach's Alpha* $>0,6$ maka pernyataan dikatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $<0,6$ maka pernyataan dikatakan tidak reliabel (Ghozali, 2011).

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Teamwork	0,753	0,6	Reliabel
Komunikasi Interpersonal	0,688	0,6	Reliabel
Kinerja	0,633	0,6	Reliabel

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa nilai *cronbach's alpha* pada variabel kinerja sebesar 0,633; *teamwork* sebesar 0,753 dan komunikasi interpersonal sebesar 0,688. Dari masing-masing nilai *cronbach's alpha* pada variabel kinerja, *teamwork* dan komunikasi interpersonal menunjukkan nilai $> 0,6$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam variabel penelitian adalah reliabel, yang artinya ketiga instrumen kinerja, *teamwork* dan komunikasi interpersonal memenuhi syarat dimana nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$.

C. Analisis Deskriptif Statistik Variabel

Analisis deskriptif statistik bertujuan untuk menjelaskan kelompok melalui modus, mean dan variasi kelompok dengan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dari *teamwork*, komunikasi interpersonal dan kinerja.

Pengukuran atas jawaban responden ini menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kelas interval}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan interval diatas, maka interpretasi dari nilai kelas-kelas interval atas jawaban yang diperoleh dari responden, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Interval Deskriptif Statistik

Interval	Interpretasi
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif terhadap variabel *teamwork*, komunikasi interpersonal dan kinerja di ketahui sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskriptif Statistik Kinerja

N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	Sum
50	3	5	4,22	507	211
50	3	5	4,02	622	201
50	2	5	4,12	558	206
50	3	5	4,08	566	204
50	2	5	3,92	665	196
50	1	5	3,68	1039	184
Total			4,00		1202

Sumber: Lampiran 7

Melalui Tabel 4.8 maka diketahui statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian terhadap variabel kinerja. Variabel kinerja menunjukkan rata-rata sebesar 4,00 dengan skor minimum 1 dan skor maksimum 5, hal tersebut menunjukkan kinerja masuk dalam kategori tinggi. Kinerja anggota yang tinggi menunjukkan bahwa anggota kelompok dalam

bekerja memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya, dan ditambah dengan pengaruh yang diberikan oleh pemimpin dengan menunjukkan sikap bekerja keras, dan disiplin hal tersebut akan menambah semangat anggota yang jauh lebih besar dalam bekerja sehingga hasil yang dicapai bisa lebih baik

Tabel 4.9
Deskriptif Statistik *Teamwork*

N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	Sum
50	3	5	4,20	535	210
50	3	5	4,08	528	204
50	2	5	4,18	629	209
50	3	5	4,08	665	204
50	2	5	3,96	699	198
Total			4,10		1025

Sumber: Lampiran 8

Melalui Tabel 4.9 maka diketahui statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian terhadap variabel *teamwork*. Variabel *teamwork* menunjukkan rata-rata sebesar 4,10 dengan skor minimum 2 dan skor maksimum 5, hal tersebut menunjukkan *teamwork* masuk dalam kategori tinggi. *Teamwork* yang tinggi menunjukkan bahwa para anggota dalam kelompok meyakini bahwa untuk mencapai suatu hasil pekerjaan yang maksimal maka dalam bekerja para anggota kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan pekerjaan sehingga hasil yang di capai bisa lebih baik.

Tabel 4.10
Deskriptif Statistik Komunikasi Interpersonal

N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	Sum
50	3	5	4,26	527	213
50	3	5	4,06	512	203
50	2	5	4,02	654	201
50	3	5	4,04	605	202
50	2	5	3,98	622	199
Total			4,07		1018

Sumber: Lampiran 9

Melalui Tabel 4.10 maka diketahui statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian terhadap variabel komunikasi interpersonal. Variabel komunikasi interpersonal menunjukkan rata-rata sebesar 4,07 dengan skor minimum 2 dan skor maksimum 5, hal tersebut menunjukkan komunikasi interpersonal masuk dalam kategori tinggi. Komunikasi interpersonal yang tinggi menunjukkan bahwa para anggota dalam kelompok untuk membangun kerjasama membutuhkan suatu hubungan komunikasi antara sesama individu yang baik sehingga tercipta suatu tim yang solid dan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik.

D. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

Penelitian ini memiliki 2 hipotesis, yaitu dengan melakukan uji regresi linear dan uji interaksi. Uji regresi linear untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel *teamwork* (independen) terhadap kinerja (dependen) atau hipotesis pertama (H1). Uji interaksi (MRA) untuk mengetahui apakah variabel komunikasi interpersonal sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel *teamwork* terhadap kinerja atau hipotesis kedua (H2).

Pembuktian terhadap dua hipotesis tersebut dapat dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebagai syarat pengujian regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas serta uji multikolinieritas.

Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini adalah *teamwork* berpengaruh terhadap kinerja, dan sebelum melakukan uji regresi linear terhadap (H1) maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik tahap 1 yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas, dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengamatan ataupun data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 4.11
Uji Normalitas

<i>Asym . Sig . (2tailed)</i>	Standar Normalitas	Keterangan
0,069	>0,05	Normal

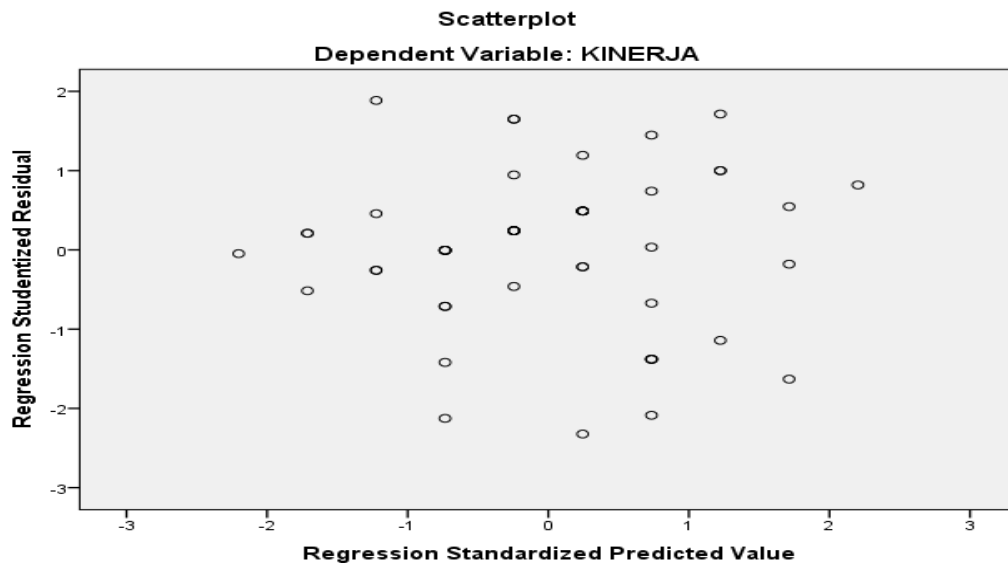
Sumber: Lampiran 10

Tabel 4.11 menyatakan nilai signifikansi uji *kolmogorov-smirnov* adalah 0,069, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan residual variabel berdistribusi normal. Artinya model regresi variabel *teamwork* terhadap kinerja berdistribusi normal karena telah memenuhi syarat nilai signifikansi *Asymp. Sig. > 0,05*.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini menggunakan metode grafik *scatterplot*. Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model

regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamat satu kepengamat lain. Berikut hasil dari uji heterokedastisitas:



Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplot* tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data dalam model regresi tersebut terbebas dari gejala heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan pada penelitian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi korelasi atau tidak diantara variabel bebas. Adapun model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Model regresi bebas multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai dari *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Berikut hasil dari uji multikolinearitas.

Tabel 4.12
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standar Tolerance	VIF	Standar VIF	Keterangan
Teamwork	0,127	>0,10	7,892	<10,00	Tidak terjadi multikolinearitas
Komunikasi interpersonal	0,127	>0,10	7,892	<10,00	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel *teamwork* dan komunikasi interpersonal sebesar $0,127 > 0,10$ dan untuk nilai VIF sebesar $7,892 < 10,00$ jadi diketahui model regresi bebas multikolinearitas, artinya variabel *teamwork* yang ada pada model penelitian mempunyai hubungan dengan kinerja.

Hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel komunikasi interpersonal mampu memoderasi pengaruh *teamwork* terhadap kinerja dan sebelum melakukan uji regresi moderasi terhadap (H2) maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik tahap 2 yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas, dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas tahap 2 pada penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengamatan ataupun data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 4.13
Uji Normalitas

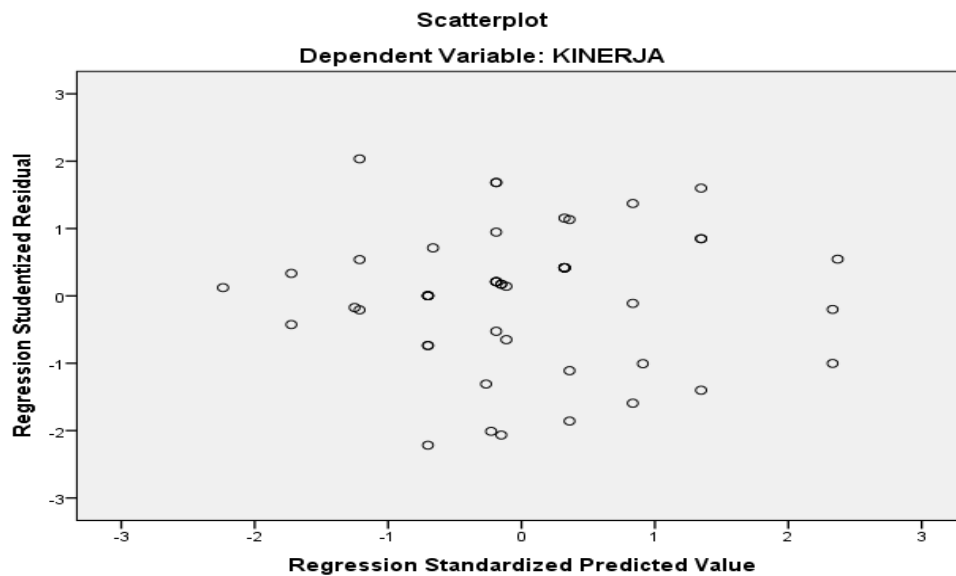
Asym . Sig . (2tailed)	Standar Normalitas	Keterangan
0,064	>0,05	Normal

Sumber: Lampiran 10

Tabel 4.13 menyatakan nilai signifikansi uji *kolmogorov-smirnov* adalah 0,064, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan residual variabel berdistribusi normal. Artinya model regresi variabel *teamwork* terhadap kinerja berdistribusi normal karena telah memenuhi syarat nilai signifikansi *Asymp. Sig. > 0,05*.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas tahap 2 ini menggunakan metode grafik *scatterplot*. Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamat satu kepengamat lain. Berikut hasil dari uji heterokedastisitas:



Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplot* tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data dalam model regresi tersebut terbebas dari gejala heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tahap 2 ini dilakukan pada penelitian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi korelasi atau tidak diantara variabel bebas. Adapun model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Model regresi bebas multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai dari *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Berikut hasil dari uji multikolinearitas.

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standar Tolerance	VIF	Standar VIF	Keterangan
Teamwork	0,127	>0,10	7,892	<10,00	Tidak terjadi multikolinearitas
Komunikasi interpersonal	0,127	>0,10	7,892	<10,00	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel *teamwork* dan komunikasi interpersonal sebesar $0,127 > 0,10$ dan untuk nilai VIF sebesar $7,892 < 10,00$ jadi diketahui model regresi bebas multikolinearitas, artinya variabel *teamwork* yang ada pada model penelitian mempunyai hubungan dengan kinerja.

E. Hasil Uji Regresi

Setelah melakukan uji asumsi klasik tahap 1, selanjutnya yaitu melakukan pengujian regresi linear sederhana untuk mengetahui variabel independen (*teamwork*) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (kinerja).

Pada pengujian regresi linear sederhana ini akan dilakukan uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Regresi Sederhana

Variabel	Beta	T Hitung	Nilai Sig	Keterangan
Teamwork	0,681	6.447	0,000	Signifikan
F Hitung		41.569	0,000	
R Square	0,464			

Sumber: Lampiran 13

1. Uji Regresi Parsial (uji t)

Dengan mempunyai nilai T hitung sebesar 6.447 artinya hipotesis 1 memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai signifikansinya yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga ada pengaruh yang signifikan pada hipotesis pertama yaitu, *teamwork* berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Adapun nilai koefisien determinasi yang diketahui pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,464 yang berarti *teamwork* memiliki pengaruh terhadap kinerja sebesar 46,4%.

Setelah melakukan uji asumsi klasik tahap 2, selanjutnya melakukan uji regresi moderasi untuk mengetahui dan membuktikan variabel moderasi (komunikasi interpersonal) memoderasi pengaruh variabel independen (*teamwork*) terhadap variabel dependen (kinerja)

Tabel 4.16
Uji Regresi Moderasi

Variabel	R Square	Nilai Sig	Keterangan
Teamwork	0,464	0,000	Signifikan
Komunikasi interpersonal sebagai variabel moderasi	0,521	0,000	Memoderasi

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 4.15 uji regresi linear (uji t) yang menyatakan bahwa *teamwork* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan setelah

melakukan uji regresi moderasi pada Tabel 4.16, maka nilai R square yang sebelumnya adalah sebesar 0,464 kemudian setelah diuji kembali menggunakan uji regresi moderasi nilai R square menjadi 0,521. Melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi interpersonal dapat memoderasi hubungan antara *teamwork* terhadap kinerja dengan memperkuat pengaruh positifnya.

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Teamwork* Terhadap Kinerja Anggota Pada Generasi Indonesia Mengabdi 3

Hipotesis pertama pada penelitian ini mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan untuk koefisien regresi sebesar 0,681 yang berarti bahwa koefisien regresi positif. Hal tersebut dapat menyimpulkan bahwa hipotesis pertama terdapat pengaruh yang signifikan antara *teamwork* terhadap kinerja dapat diterima.

Hipotesis pertama menduga bahwa *teamwork* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan pengujian hipotesis, diketahui adanya pengaruh antara *teamwork* terhadap kinerja anggota. Hasil tersebut sejalan dengan analisa peneliti yang menyatakan bahwa *teamwork* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja para anggota dalam komunitas GENESIA.

Segala bentuk pekerjaan baik yang tergolong ringan maupun yang tergolong berat akan mudah diselesaikan jika dikerjakan secara bersama-sama

dalam sebuah tim. *Teamwork* yang baik akan memaksimalkan hasil kinerja yang dilakukan oleh para anggota didalam suatu organisasi hal ini juga berlaku untuk komunitas Generasi Indonesia Mengabdikan 3 yang bergerak dibidang pengabdian kepada masyarakat. Untuk memberdayakan masyarakat seperti memunculkan potensi-potensi diri yang dimiliki masyarakat dibutuhkan kerjasama untuk dapat mewujudkannya, hal ini bisa dibuktikan untuk mencapai target program kerja utama yang dimiliki GENESIA tidak bisa hanya segelintir orang yang bekerja, seperti program desa sadar wisata yang mengharuskan para anggota GENESIA terjun bersama-sama untuk memberikan sosialisasi terhadap masyarakat akan kayanya daerah mereka dengan objek-objek wisata yang sekarang sedang diminati banyak pihak. Hasil temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiyanti (2017) yang mengungkapkan hasil bahwa *teamwork* berpengaruh terhadap kinerja.

2. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Sebagai Variabel Moderasi Antara Hubungan *Teamwork* Terhadap Kinerja Anggota Pada Generasi Indonesia Mengabdikan 3

Hipotesis kedua pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memoderasi hubungan antara *teamwork* terhadap kinerja atau hipotesis kedua diterima.

Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,521 nilai tersebut lebih besar dari nilai koefisien determinasi pengaruh *teamwork* terhadap kinerja sebesar 0,464. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memperkuat pengaruh *teamwork* terhadap kinerja anggota.

Hipotesis kedua menduga bahwa komunikasi interpersonal memoderasi *teamwork* terhadap kinerja. Berdasarkan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mampu memoderasi dengan menguatkan pengaruh *teamwork* terhadap kinerja anggota.

Hal tersebut sejalan dengan analisa peneliti, peneliti melihat *teamwork* yang baik membantu memaksimalkan hasil dari kinerja para anggota, namun dibalik itu harus tercipta sebuah hubungan ataupun *chemistry* yang baik antara sesama anggota, hal ini dapat terlaksana jika hubungan komunikasi antara sesama anggota terjalin baik. Komunikasi interpersonal yang tinggi akan memberikan kualitas kedalam sebuah tim sehingga menciptakan *teamwork* yang sangat baik, *teamwork* yang sangat baik sudah pasti akan memaksimalkan apa saja bentuk pekerjaan yang dilakukan oleh komunitas Generasi Indonesia Mengabdi 3. Fakta dilapangan saat GENESIA 3 melaksanakan program kerja desa sadar wisata membuktikan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal yang dibangun dalam tim akan semakin mempermudah alur penyampaian informasi dan *jobdesk* sehingga capaian saat di lapangan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan jenis modifikasi yang mana hipotesis kedua pada penelitian ini, peneliti belum bisa menemukan penelitian terdahulu yang menggunakan komunikasi interpersonal sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal mampu memoderasi dengan hasil menguatkan pengaruh positif antara *teamwork* terhadap kinerja anggota pada Generasi Indonesia Mengabdi 3.